

DETERMINAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM KERAJINAN DI KOTA DENPASAR

*I Gde Wedana Arjawa¹ dan I Nyoman Senimantara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar Bali

Email: wedamail02@gmail.com*

Abstrak: Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala UMKM dan salah satunya adalah sektor kerajinan. Pemberdayaan UMKM ditujukan untuk membuat kehidupan pelaku UMKM dapat hidup sejahtera. Untuk dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera, pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar mempunyai banyak keterbatasan sehingga usaha ini belum mampu untuk berkembang secara optimal terlebih ditengah pandemi covid-19 yang melanda saat ini. Dari studi pustaka, diketahui bahwa peran pemerinatah, modal sosial, dan kinerja usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh kinerja keuangan dan belanja modal terhadap kinerja perekonomian; (2) pengaruh kinerja keuangan, belanja modal dan kinerja perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat; dan (3) menganalisis pengaruh tak langsung kinerja keuangan dan belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian pada kabupaten kota di provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan terhadap 97 sampel dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) peran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha; (2) peran pemerintah, modal sosial, dan kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha dan (3) peran pemerintah tidak berpengaruh tak langsung sedangkan modal social berpengaruh tak langsung terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui kinerja usaha. Peran pemerintah memegang peranan yang penting dalam pemberdayaan UMKM. Peran pemerintah belum mampu meningkatkan kinerja usaha namun mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Modal social mampu meningkatkan kinerja usaha dan kesejahteraan pelaku usaha dan kinerja usaha juga mampu memediasi hubungan modal social terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Denpasar.

Kata kunci: peran pemerintah, modal social, kinerja usaha, kesejahteraan pelaku usaha, UMKM, Denpasar, Bali

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional (Hamid, 2010).

Peran UMKM dalam perekonomian dapat dilihat dari (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar; (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi; dan (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Putra, 2016).

Kerajinan adalah salah satu usaha yang sebagian besar merupakan UMKM. Kerajinan yang berkembang di Kota Denpasar merupakan suatu bentuk perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni yang tak terpisahkan dari kebudayaan Bali. Inilah keunggulan komparatif kerajinan Bali sebagai salah satu dari sub sektor industri kreatif di Indonesia yang sangat potensial untuk ditingkatkan dan dikembangkan menjadi komoditi ekspor yang memiliki daya saing yang tinggi dalam pasar bebas.

Kinerja ekspor hasil kerajinan dari Kota Denpasar untuk tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi artinya mengalami penurunan dan peningkatan nilai ekspor. Nilai ekspor hasil kerajinan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 1.976.515 juta dan mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2016 sebesar Rp 2.115.180 juta dan tahun 2017 sebesar Rp 2.440.392 juta. Namun nilai realisasi ekspor hasil kerajinan menurun pada tahun 2018 menjadi Rp 2.295.146 juta dan kemudian menurun drastis menjadi Rp 1.945.296 juta pada tahun 2019.

Penurunan kinerja ekspor ini perlu mendapatkan perhatian karena kontribusi ekspor hasil kerajinan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan penyebab menurunnya kinerja ekspor tersebut sebagai evaluasi agar ekspor dari Kota Denpasar tetap mempunyai daya saing dalam menghadapi era globalisasi dan kinerja ekspor ini akan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh kinerja keuangan dan belanja modal terhadap kinerja perekonomian; (2) pengaruh kinerja keuangan, belanja modal dan kinerja perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat; dan (3) menganalisis pengaruh tak langsung kinerja keuangan dan belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian pada kabupaten kota di provinsi Bali.

KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan

Ismail, dkk. (2015) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideology yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Friedlander (1980) bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Inti kesejahteraan menurut Sen (2006) adalah kapabilitas. Pengembangan kemampuan (kapabilitas) manusia berkaitan dengan peningkatan harapan hidup, bebas dari buta huruf, kesehatan dan pendidikan. Kapabilitas memungkinkan manusia untuk dapat menjalani hidup yang lebih bermakna (sejahtera). Kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) dapat diketahui dari ada atau tidaknya perasaan bahagia (Luthans *et al.*, 2007). Ketika seseorang menilai lingkungan kerja sebagai lingkungan yang menarik, menyenangkan dan penuh dengan tantangan dapat dikatakan bahwa ia merasa bahagia dan menunjukkan kinerja yang optimal (Wright & Bonett, 2007).

Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika orang tersebut merasa puas dengan kondisi hidupnya, sering merasakan emosi positif dan

jarang merasakan emosi negatif. Ketika seseorang mencirikan suatu kehidupan baik ia akan banyak membicarakan tentang kebahagiaan, kesehatan, dan umur yang panjang (Diener & Chan, 2011). Siedlecki (2013) mengartikan kesejahteraan subjektif sebagai gagasan dari keputusan kognitif yang mencerminkan kepuasan hidup seseorang dan sebuah evaluasi emosi yang digolongkan menjadi emosi positif dan emosi negatif.

Menurut OECD/Organisation for Economic Co-operation and Development (2013), indikator kesejahteraan subyektif dapat dilihat antara lain dari terpenuhinya kebutuhan hidup, terpenuhinya biaya berobat (kesehatan), terpenuhinya cita-cita hidup; terpenuhinya rasa aman pribadi, mempunyai hubungan baik antar pribadi, mempunyai hubungan baik dengan komunitas lain, mempunyai tabungan untuk masa depan, dan dapat melakukan kegiatan keagamaan dengan baik.

Kinerja Usaha

Keats & Hitt (1988) menyatakan bahwa penilaian terhadap kinerja memiliki nilai penting karena, selain dapat dipergunakan sebagai ukuran keberhasilan lembaga dalam periode tertentu, Penilaian kinerja dapat juga dijadikan umpan balik untuk perbaikan atau peningkatan kinerja di masa yang akan datang, Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja suatu lembaga harus dilakukan, karena hasil penilaian ini dapat dijadikan dasar informasi untuk melakukan perbaikan kinerja usaha untuk masa-masa kedepannya. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan prestasi kemampuan kerja organisasi berdasarkan standar tertentu (Kaplan & Norton, 1996 ; Brandon & Drtina, 1997). Kinerja pelaku usaha menunjuk kepada tingkat kemampuan pengusaha melaksanakan perkerjaannya. Pelaku usaha dikatakan memiliki kinerja yang baik bila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Dari model tersebut, faktor motivasi dan kemampuan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja usaha (Dukat & Yuniatie, 2015).

Menurut Munizu (2010) ada beberapa inikator kinerja usaha yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja usaha yang dipergunakan dalam penelitian ini (1) pertumbuhan penjualan yaitu terjadinya peningkatan jumlah penjualan dari periode sebelumnya; (2) pertumbuhan keuntungan yaitu terjadinya peningkatan jumlah keuntungan dari periode sebelumnya; dan (3) pertumbuhan pangsa pasar yaitu terjadinya peningkatan jumlah pelanggan dari periode sebelumnya.

Penelitian terkait pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Gandhiadi *et al.*, (2018), Irviani (2017) dan Eddy (2020) bahwa kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja usaha dengan indikatornya akan mengakibatkan pengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam kegiatan pembangunan adalah untuk menyediakan layanan dan bantuan teknis serta dukungan eksternal bagi masyarakat. Layanan dan dukungan pemerintah yang disampaikan kepada masyarakat telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan kualitas kehidupan masyarakat. Namun demikian bantuan teknis tersebut perlu disikapi secara berhati-hati, karena sisi negatif yang ditimbulkannya yakni dapat membatasi kapasitas masyarakat

dan mengakibatkan ketergantungan serta menekan organisasi lokal dan kepemimpinan (Kretzmann & McKnight, 1993).

Menurut Sudaryanto (2011), pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Peran pemerintah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai peran untuk menyediakan layanan dan dukungan eksternal bagi masyarakat. Peran pemerintah diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Menurut (Muhammad, Nurmaeta, and Tahir 2014); (Gulbrandsen 2014) dan (Steurer 2010), peran pemerintah dalam memberdayakan UMKM diwujudkan sebagai regulator, dinamisator dan fasilitator.

Penelitian Korry (2013) menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sangat berperan pada kinerja bisnis Koperasi Unit Desa di Provinsi Bali. Peningkatan pada kualitas kebijakan distributif dan regulatif pemerintah mampu mendorong peningkatan kinerja bisnis. Begitu juga dengan hasil penelitian Lee dan Tsang (2011) dan Munizu (2010) menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki pengaruh strategis pada kinerja bisnis. Hal yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Arjawa, *et.al* (2016) yang dilakukan terhadap UKM Kerajinan di Provinsi Bali bahwa Peran Pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

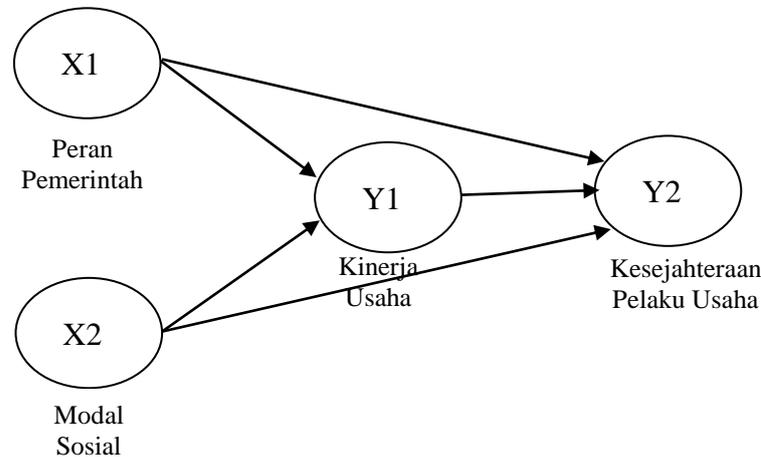
Pemerintah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi negara dan untuk itu upaya pengembangan UMKM perlu dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peran pemerintah menjadi penting bagi peningkatan kinerja UMKM untuk dapat bersaing di pasar global dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM (Simamora and Sinaga 2016; Adi 2017; Swastika, et al, 2017; Agustina 2019).

Modal Sosial

Di era globalisasi saat ini dan perekonomian dunia di pasar bebas, semakin terlihat jelas bahwa peran human capital dalam sistem perekonomian semakin menurun. Modal ini, yang disebut modal sosial, adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama bagi kelompok dan organisasi (Coleman, 1988).

Modal sosial dapat berdampak pada kewirausahaan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh Farsi (2013), sebuah survei terhadap manajer senior di pabrik suku cadang mobil di Iran. .. Durojaiye dkk. (2013) melakukan penelitian tentang dampak modal sosial terhadap pertumbuhan laba toko kelontong di Nigeria dan menunjukkan bahwa modal sosial berperan aktif dan penting dalam meningkatkan laba dari penjualan makanan Nigeria. Hasil penelitian Yuliarmi dkk. (2020) menyimpulkan bahwa modal sosial dan pemberdayaan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota badan usaha koperasi di kota Denpasar. Fukuyama (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi dan berkolaborasi. Putnam (1993) memberikan definisi modal sosial adalah munculnya organisasi sosial seperti kepercayaan, timbal balik, dan jaringan yang dapat

meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi untuk saling menguntungkan. Riddell (1997) menyatakan bahwa ada tiga indikator modal sosial: (1) kepercayaan (2) norma, dan (3) jaringan yang dapat digunakan untuk mengukur modal sosial pelaku UMKM.



Gambar. 1
Kerangka Konsep Penelitian

HIPOTESIS

- 1) Peran pemerintah dan modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.
- 2) Peran pemerintah, modal sosial dan kinerja usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.
- 3) Kinerja usaha memediasi hubungan peran pemerintah dan modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini 88 orang pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar Bali. Semua populasi menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa data-data yang diperoleh langsung responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS*.

Tabel 1
Identifikasi Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator
1.	Eksogen	Peran Pemerintah (X1)	X11: Regulator X12: Dinamisator X13: Fasilitator
2.	Eksogen	Modal Sosial(X2)	X21: Kepercayaan X22: Norma X23: Jaringan
3.	Mediasi	Kinerja	Y11: Penjualan

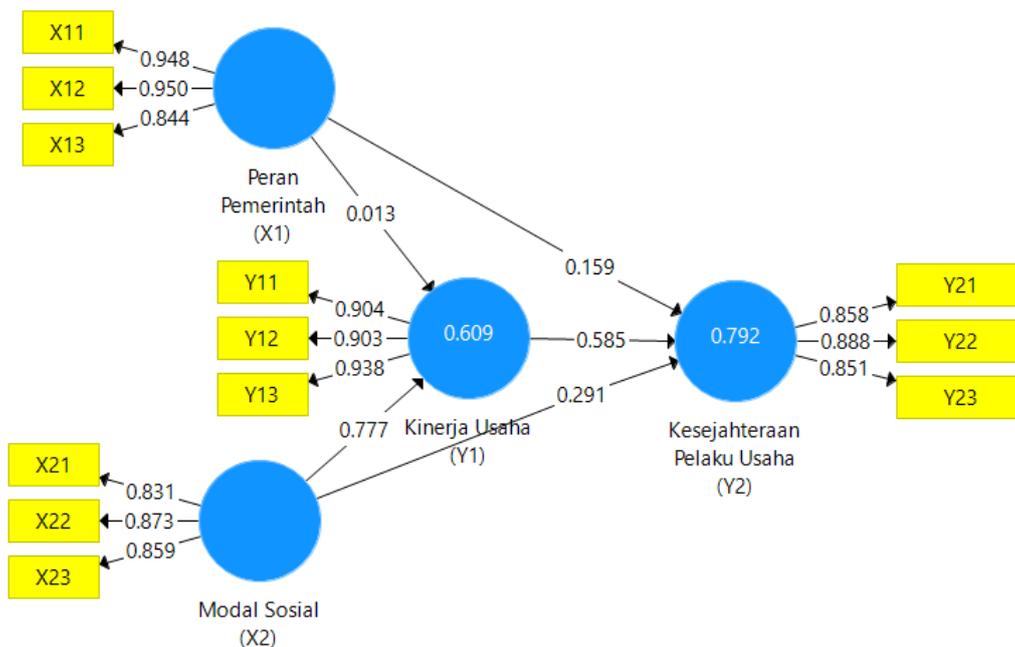
	Usaha (Y1)	Y12: Keuntungan
		Y13: Pangsa pasar
4. Endogen	Kesejahteraan	Y21: Terpenuhi kebutuhan pokok
	Pelaku Usaha	Y22: Terpenuhi kebutuhan pendidikan
	(Y2)	Y23: Dapat melaksanakan kegiatan agama dengan baik

Sumber : Diolah (2021)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konstruk

Pada uji validitas kovergen berdasarkan *loading factor* disajikan pada Gambar 1 dan terlihat semua indikator mempunyai *loading factor* di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju.



Gambar 1
Full Model Struktural

a. Uji Loadings Factor

Tabel 2
Loading Factor

	Original Sample	Standard Deviation	T Statistics	P Values
X11 <- X1	0.948	0.027	35.687	0.000
X12 <- X1	0.950	0.018	52.316	0.000
X13 <- X1	0.844	0.103	8.192	0.000
X21 <- X2	0.831	0.045	18.501	0.000
X22 <- X2	0.873	0.031	28.357	0.000
X23 <- X2	0.859	0.027	31.695	0.000
Y11 <- Y1	0.904	0.023	40.032	0.000
Y12 <- Y1	0.903	0.022	41.241	0.000

Y13 <- Y1	0.938	0.015	63.591	0.000
Y21 <- Y2	0.858	0.034	25.541	0.000
Y22 <- Y2	0.888	0.025	35.111	0.000
Y23 <- Y2	0.851	0.041	20.969	0.000

Pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh indikator untuk semua konstruk memiliki *loading factor (original sample)* di atas 0,7. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua indikator valid merefleksikan masing-masing konstraknya.

b. Uji *Fornell-Larcker Criterion*

Tabel 3
Uji Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	Y1	Y2
X1	0.927			
X2	0.120	0.854		
Y1	0.121	0.787	0.914	
Y2	0.219	0.798	0.866	0.856

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai atas AVE terhadap variabelnya lebih besar dari korelasi variabel laten lainnya. Dengan demikian dari hasil uji *Fornell-Larcker Criterion* atas dapat dinyatakan bahwa konstruk dinyatakan valid.

c. Uji *Cross Loadings (muatan silang)*

Tabel 4
Cross Loading Uji Variabel Penelitian

	X1	X2	Y1	Y2
X11	0.948	0.309	0.233	0.400
X12	0.950	0.295	0.271	0.397
X13	0.844	0.175	0.124	0.212
X21	0.296	0.831	0.655	0.671
X22	0.320	0.873	0.588	0.657
X23	0.158	0.859	0.744	0.707
Y11	0.274	0.677	0.904	0.787
Y12	0.236	0.718	0.903	0.813
Y13	0.158	0.746	0.938	0.736
Y21	0.349	0.626	0.677	0.858
Y22	0.405	0.726	0.782	0.888
Y23	0.251	0.708	0.746	0.851

Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading* tertinggi terhadap variabel latennya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator adalah memenuhi *discriminant validity* pada pengujian *Cross Loadings*. Artinya, semua indikator layak diikutsertakan pada analisis lanjut.

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 5
 Uji Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.907	0.939	0.838
X2	0.816	0.890	0.731
Y1	0.903	0.939	0.837
Y2	0.833	0.900	0.750

Pada Tabel 5 terlihat nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing konstruk semuanya bernilai lebih besar dari 0,70 dan AVE lebih besar dari 0,5, dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengujian Kecocokan Model (Evaluasi *Goodness of Fit Inner Model*)

Model struktural hasil pengolahan PLS perlu dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk setiap variabel dependen, dan *Q square predictive relevance* untuk melihat efek konstruk laten eksogen terhadap variabel endogennya. Untuk keperluan evaluasi *Goodness of Fit Inner Model* ditampilkan pada Tabel 6 yang memuat koefisien *R-square* untuk setiap variabel endogen.

Tabel 6
 Nilai R-square Variable

Variabel	R Square
Kinerja Usaha (Y1)	0,609
Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y2)	0,792

Berdasarkan dua koefisien R^2 pada Tabel 6 dapat pula dihitung besarnya koefisien Q^2 atau *Stone Geiser Q-Square test* (Ghozali, 2011), yaitu.

$$Q^2 = 1 - \{(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)\}$$

$$Q^2 = 1 - \{(1 - 0,620) (1 - 0,797)\}$$

$$Q^2 = 0,905$$

Berdasarkan hasil perhitungan *predictive relevance* (Q^2) di atas, menunjukkan nilai 0,905. Dalam model penelitian ini, variabel laten endogen memiliki nilai *predictive relevance* (Q^2) yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya atau dengan kata lain membuktikan bahwa model ini dinilai memiliki *predictive relevance* yang baik digunakan untuk melakukan prediksi.

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tak Langsung

Untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel konstruk dapat dilihat dari hasil analisis nilai *path coefficients* yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Path Coefficients, T-Statistics, P-Values

	Original Sample	T Statistics	P Values	Signifikansi
X1 -> Y1	0.013	0.146	0.884	Tidak Signifikan
X1 -> Y2	0.159	2.731	0.007	Signifikan
X2 -> Y1	0.777	12.906	0.000	Signifikan
X2 -> Y2	0.291	3.364	0.001	Signifikan
Y1 -> Y2	0.585	7.479	0.000	Signifikan

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel konstruk dapat dilihat dari hasil analisis nilai *indirect effects* yang ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8
 Nilai *Indirect Effects*

	Original Sample	T Statistics	P Values	Signifikansi
X1 -> Y1 -> Y2	0.007	0.145	0.884	- Tidak Signifikan - Tidak Memediasi
X2 -> Y1 -> Y2	0.455	6.875	0.000	- Signifikan - Mediasi sebagian

Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis 1: Peran pemerintah dan modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa (1) pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,026, dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,742. Hal ini menunjukkan peran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis ditolak; (2) pengaruh modal social terhadap kinerja usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,784, dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis diterima.

2) Hipotesis 2: Peran pemerintah, modal sosial dan kinerja usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa (1) pengaruh peran pemerintah terhadap kesejahteraan pelaku usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,108, dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis diterima; (2) pengaruh modal terhadap kesejahteraan pelaku usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,300, dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan modal social berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha UMKM

kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis diterima; dan (3) pengaruh kinerja usaha terhadap kesejahteraan pelaku usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,617 dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis diterima.

3) Hipotesis 3: Kinerja usaha memediasi hubungan peran pemerintah dan modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil olahan data diketahui bahwa (1) pengaruh tidak langsung peran pemerintah terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui kinerja usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,747. Artinya, secara tidak langsung peran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis ditolak. Peran pemerintah berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha, kinerja usaha berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha dan peran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Sifat mediasi dalam hubungan ini adalah no mediation. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha tidak memediasi hubungan peran pemerintah terhadap kesejahteraan pelaku usaha; (2) pengaruh tidak langsung modal social terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui kinerja usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,483 dan tingkat signifikansi berupa Pvalue sebesar 0,000. Artinya, secara tidak langsung modal social berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha melalui kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan hipotesis diterima. Modal social berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja usaha, kinerja usaha berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha dan modal social berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Sifat mediasi dalam hubungan ini adalah mediasi parsial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal social terhadap kesejahteraan pelaku usaha dapat dilakukan secara langsung dan bisa juga dilakukan melalui mediasi kinerja usaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh langsung peran pemerintah terhadap kinerja usaha

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Temuan ini, menjustifikasi bahwa peran pemerintah belum mampu meningkatkan secara signifikan kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar. Peran pemerintah direfleksikan paling dominan oleh fasilitator, disusul selanjutnya oleh regulator dan dinamisator. Indikator penjualan berperan paling dominan dalam merefleksikan konstruk kinerja usaha, selebihnya ditentukan oleh keuntungan dan pangsa pasar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi dan peran pemerintah belum mampu memberikan makna pada kinerja usaha kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar. Belum

signifikannya pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar ini bukan berarti pemerintah tidak diperlukan. Peran pemerintah masih sangat diperlukan dan ini dapat dilihat dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa ternyata bahwa peran pemerintah memiliki nilai *outer loading* yang bermakna.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliarmi *et al.*, (2012) yang menyimpulkan bahwa peran pemerintah melalui instansi terkait belum mampu secara langsung mempengaruhi pemberdayaan IKM di provinsi Bali dan juga didukung oleh penelitian Arjawa, *et.al* (2016) yang dilakukan terhadap UKM Kerajinan di Provinsi Bali bahwa peran pemerintah secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

Temuan dan Kontribusi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah pemerintah belum mampu meningkatkan kinerja usaha namun mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar. Kinerja usaha tidak memediasi hubungan peran pemerintah dan kesejahteraan pelaku usaha. Hasil penelitian ini secara empirik membuktikan bahwa konsepsi kinerja usaha dapat memediasi modal sosial terhadap kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun program, kebijakan, dan strategi untuk kesejahteraan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diidentifikasi terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya berlaku satu periode waktu pada saat penelitian sehingga hasil penelitian ini tidak bisa menggambarkan perilaku yang sama pada tahun mendatang dan untuk itu diperlukan riset longitudinal data di masa mendatang.
- 2) Hubungan peran pemerintah terhadap modal sosial tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga tidak ada gambaran mengenai hubungan antara peran pemerintah terhadap modal sosial begitu juga hubungan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan modal social berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar.
- 2) Peran pemerintah, modal social dan kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar.
- 3) Kinerja usaha tidak memediasi hubungan peran pemerintah namun memediasi hubungan modal social terhadap kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

Saran

Peran pemerintah belum mampu untuk memberikan makna pada kinerja usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar dan indikator pangsa pasar mendapat apresiasi terendah dari responden dan untuk itu perlu ditingkatkan agar dapat memberikan makna di masa mendatang. Modal social perlu meningkatkan peran indicator kepercayaan agar terus dapat memberikan makna pada peningkatan kesejahteraan kesejahteraan pelaku usaha UMKM kerajinan di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Made Dian Putri. 2019. *Pengaruh Peran Pemerintah, Partisipasi Masyarakat Dan Modal Sosial Terhadap Kualitas Destinasi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Disertasi. Denpasar: Denpasar Universitas Udayana.
- Ahmad, M. .. 2012. "Impact of Organizational Culture on Performance Management Practices in Pakistan." *Business Intelligence Journal* 5(1):50–55.
- Arjawa, I. Gde Wedana, Nyoman Djinar Setiawina, Made Kembar Sri Budhi, and I. Gde Sudjana Budiasa. 2016. "The Role of Government, Social Capital and Entrepreneurial Orientation to Export Performance of Craft SME at Bali Province." *European Journal of Business and Management* 8(27):105–14.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2014*. Badan Pusat Statistik Jakarta
- Bourdieu, P. 1986. *The Forms of Capita*. New York: New York: Greenwood Press.
- Brandon., C and E. Drtina. 1997. *Management Accounting: Strategy and Control*. Canada: Canada : McGraw Hill Companies. Inc.
- Coleman, J. S. 1988. "Social Capital in the Creation of Human Capital." *American Journal of Sociology* 94:S95–120.
- Dukat, Sukanata I. Ketut, and Angie Yuniatie. 2015. "Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kelompok Tani." *Jurnal Agrijati* 28(1):17–34.
- Durojaiye, AM. Yusuf S.A. Falusi A.O. and Okoruwa V O. 2013. Social Capital and Its Influence on Profitability of Foodstuff Traders in Southwestern Nigeria. *American Journal Of Social And Management Sciences*. Vol. 23, No.6
- Eddy, Mulya. IGN. 2020. *Analisis Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kota Denpasar*. Disertasi. Denpasar. Universitas Udayana.
- Ehtesham, U. M., T. M. Muhammad, and S. A. Muhammad. 2011. "Relationship Between Organizational Culture and Performance Management Practices: A Case of University in Pakistan." *Journal of Competitiveness* 4(2):76–86.
- Farsi, J. Y., A. Rezazadeh, and A. Najmabadi. 2012. "Social Capital and Organizational Innovation: The Mediating Effect of Entrepreneurial Orientation." *Journal of Community Positive Practices* 13(2):22–40.
- Friedlander, Walter. 1980. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fukuyama, Francis. 1999. *The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme Dan Demokrasi Liberal*. Yogyakarta: Yogyakarta: Penerbit Qalam.

- Gandhiadi, G. ..., Komang Dharmawan, and I. Putu Eka Nila Kencana. 2018. "Peran Pemerintah, Modal Sosial, Dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pelaku Industri Tenun Di Kabupaten Jembrana, Bali." *Jurnal Matematika* 8(1):26–40.
- Irviani, Rita. 2017. "Pengaruh Pendapatan Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Akuntabilitas." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 11(1):99–112.
- Jaya, Putu Eka Juliana. 2020. *Determinan Kinerja Produk Kreatif, Daya Saing, dan Kesejahteraan Pelaku IKM di Kota Denpasar*. Disertasi. Universitas Udayana Denpasar Bali
- Kaplan, Robert, S., and P. Norton, David. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*. Massachusetts: Massachusetts, Harvard Business School Press.
- Keats, BW, and MA Hitt. 1988. "A Causal Model of Linkages Among Environmental Dimensions, Macro Organizational Characteristics and Performance." *Academy of Management Journal* 3(1):570–98.
- Korry, I. Nyoman Sugawa. 2013. "The Role of Entrepreneurial Orientation in Mediating the Effect of Organizational Culture and Government Policy toward Business Performance (Case Study: Koperasi Unit Desa in Bali Province)." *Journal of Business and Commerce* 2(12):29–42.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Edisi 11, Jilid 2, Edisi Terjemahan*. Jakarta : Prenhalindo.
- Kraus, S.Rigtering, J. C., M. Hughes, and V. Hosman. 2012. "No Title Entrepreneurial Orientation and the Business Performance of SMEs: A Quantitative Study from the Netherlands." *Review of Managerial Science* 6(2):161–82.
- Kretzmann, J & McKnight, J. 1993. *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*: Chicago. ACTA Publications
- Kronsbein, D., D. Meiser, and M. Leyer, 2014. *Conceptualisation of Contextual Factors for Business Process Performance*. Proceedings of the International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2014 Vol II, IMECS 2014, March 12 - 14, 2014, Hong Kong
- Kusmantini, Titik, Yekti Utami dan Tri Wahyuningsih. 2011. Analisis Faktor-Faktor Kontekstual Proses Pengembangan Produk dan Dampaknya pada Kualitas Produk Baru. *Jurnal Karisma*, Vol.5(2): 116-128
- Lee, D. ..., and EW. .. Tsang. 2011. "The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth,." *Journal of Management Studies* 3(8):583–602.
- Luthans, F.at.al. 2007. *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. New York [N.Y.]: Oxford University Press
- Mauerhoefer, T., Strese, S., & Brettel, M. (2017). The Impact Of Information Technology On New Product Development Performance. *Journal Of Product Innovation Management*, 34(6), 719– 738. Doi:10.1111/Jpim.12408

- Muhammad, Nurdin, Sitti Nurmaeta, and Muhammad Tahir. 2014. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Otoritas* 4(1):66–78.
- Munizu, Musran. 2010. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 12(1):33–41.
- OECD. 2013. *Guidelines on Measuring Subjective Well-Being*. OECD Publishing.
- Ozigbo, N. C. 2016. "Impact of Organizational Culture and Technology on Firm Performance in Service Sector." *Communication of the IIMA* 13(6):68–82.
- Poudel, Krishna P., Rober Carter, and Subhash Lonial. 2012. "The Process Aspect of Entrepreneurial Orientation-Performance Relationship : Uncovering the Mediating Roles of Technological Capabilities, Innovation and Firm Growth." *Frontiers of Entrepreneurship Research* 32(12):1–15.
- Putnam R D. 1993. "The Prosperous Community : Social Capital and Public Life, The American of Prospect, Vol 13, pp 35-42
- Riddell, M. 1997. *Social Capital and Policy Development*. Wellington: Wellington, Institute of Policy Studies.
- Sen, Amartya. 2006. *Demokrasi Bisa Memberantas Kemiskinan*. Bandung. Penerbit Mizan.
- Simamora, Rotua Kristin, and Rudi Salam Sinaga. 2016. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 4(1):79–96.
- Steurer, R. 2010. "The Role of Governments in Corporate Social Responsibility: Characterising Public Policies on CSR in Europe." *Journal of Policy Sciences*, 43:49–72.
- Suasih, Ni Nyoman Reni. 2016. *Analisis Determinan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar*. Disertasi. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Sudaryanto, Sudaryanto. 2011. "The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness." *International Journal of Education and Development, JEDICT* 7(1):56–67.
- Swastika, I. P. D., M. K. S. Budhi, and M. H. U. Dewi. 2017. "Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6(12):4103–36.
- Triadhi, Nyoman Andika. 2019. *Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Pemberdayaan, Kewirausahaan, Dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Di Pulau Serangan*. Disertasi. Denpasar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Widiastuti, Ratna dan Margaretha, Meily. 2011. *Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori dan Perannya Bagi Masyarakat*. *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.1
- Wright, T. A., & Bonett, D. G. 2007. Job Satisfaction and Psychological Well-being as

Nonadditive Predictors of Workplace Turnover. *Journal of Management*, 33(2), 141–160

Yuliarmi, Ni Nyoman, Agus Suman, S. M. Kiptiyah, and Ahmad Erani Yustika. 2012. “The Role of Government , Traditional Institution, and Social Capital for Empowering Small Medium Industries.” *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 15(2):205–18.